

## **MENINGKATKAN EFEKTIVITAS JUGLING BOLA SEPAK TAKRAW DENGAN MODIFIKASI BOLA PADA SISWA KELAS V SD BK MABERE**

Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Tadulako Kampus Bumi  
Tadulako Tondo Telp 429743 Pst. 246-247-248-249-250  
Palu Sulawesi Tengah

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan modifikasi alat bola takraw dapat meningkatkan efektifitas *jugling* dalam keterampilan bermain Sepak Takraw di Kelas V SD BK Mabere ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan efektifitas *jugling* dalam keterampilan bermain Sepak Takraw dengan modifikasi bola pada siswa Kelas V SD BK Mabere. Manfaat dari penelitian ini diharapkan (1)dapat meningkatkan pemahaman dan efektifitas siswa dalam permainan sepaktakraw, (2)Guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran serta pemahaman siswa dalam permainan Sepaktakraw. (3)Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran ,terutama bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan dan sekolah lain pada umumnya. (4)Hasil Penelitian tindakan kelas ini menjadikan sebagai acuan dan patokan bagi peneliti di masa yang akan datang serta untuk memperbaiki proses pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD BK Maubere tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah Siswa yang tuntas pada observasi awal sebesar 20% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 80% selanjutnya siklus I belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan dari tes awal yang dilakukan sebelumnya. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 43% dan ketidak tuntas 57% dengan begitu telah mangalami peningkatan sebesar 23% . Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 90% dan ketidak tuntas sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya adapun selisih kenaikan persentase ketuntasan adalah sebesar 47% . Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai yakni 78.03, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui modifikasi bola dapat meningkatkan efektifitas juggling pada siswa kelas V SD BK Mabere.

Kata kunci: Efektivitas Jugling, Modifikasi Bola

Email : baim243@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik. Belajar adalah proses perubahan tingkat laku individu yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman “ sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam hal ini seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas paket mata pelajaran pendidikan jasmani, termasuk berusaha untuk memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani, diantaranya dengan pendekatan modifikasi.

Kenyataan di lapangan, saat pembelajaran pendidikan jasmani masih saja ditemui kegiatan belajar mengajar yang hasil pembelajarannya kurang maksimal. Paling tidak ada dua macam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam melakukan gerak menimang bola Sepak takraw siswa SD BK Mabere, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal, di antaranya pengaruh lingkungan, yakni lingkungan pedesaan yang sebagian besar orangtuanya dari golongan menengah kebawah dan berprofesi buruh yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan primer sehingga kurang memperhatikan kemajuan belajar siswa. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk melakukan aktifitas jasmani dan lebih tertarik untuk membantu orangtuanya.

Dari faktor internal, faktor-faktor yang berpengaruh di antaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran. Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin kemampuan aktifitas jasmani dikalangan siswa akan terus berada pada tataran yang rendah. Para siswa akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan kemampuan menimang bola dengan modifikasi bola takraw. Begitu juga dengan KBM di SD Negeri 2 Sukosono, siswa kurang aktif dalam bergerak khususnya saat mengikuti mata pelajaran olahraga pokok bahasan permainan bola besar sepak takraw. Dengan berbagai alasan kalau menyundul sakit, takut kena hidung, bisa merusak sepatu, sehingga dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw guru penjas mengalami kesulitan jika tidak

mengemas materi permainan sepak takraw dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Dan untuk itu perlu solusi yang tepat, salah satunya dengan cara memodifikasi alatnya, sehingga upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pencapaian hasil belajar menimang bola sepak takraw tersebut mudah-mudahan dapat teratasi. Maka perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam baik secara teoritik maupun praktik melalui Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar BK Mabere Kecamatan Marawola tahun pelajaran 2014/2015.

Sepak Takraw adalah suatu jenis permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (*sintetic*), yang dimainkan di atas lapangan datar dibatasi oleh jaring/net seperti permainan Bulutangkis. Pemainnya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam permainan ini yang dipergunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari permainan ini adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah. Dalam permainan Sepak Takraw timangan (sepakan) adalah sangat penting, karena dapat dikatakan bahwa kemampuan menimang bola sangat dominan mulai dari permulaan permainan sampai membuat angka dapat dilakukan dengan timangan (sepakan). Bertolak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yaitu, Apakah penerapan modifikasi alat bola takraw dapat meningkatkan efektifitas *jugling* dalam keterampilan bermain Sepak Takraw di Kelas V SD BK Mabere ? .Berdasarkan masalah yang di ajukan adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatkan efektifitas *jugling* dalam keterampilan bermain Sepak Takraw dengan modifikasi bola pada siswa Kelas V SD BK Mabere

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini yaitu : (1)Untuk meningkatkan pemahaman dan efektifitas siswa dalam permainan sepaktakraw, (2)Guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran serta pemahaman siswa dalam permainan Sepaktakraw, (3)Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran ,terutama bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan dan sekolah lain pada umumnya.(4)Hasil Penelitian tindakan kelas ini menjadikan sebagai acuan dan patokan bagi peneliti di masa yang akan datang serta untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*, yaitu mencerminkan

karakteristik program pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, DAP termasuk didalamnya “*Body Scalling*” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi Suherman (2000: 2).

Menurut Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992: 2) Permainan sepak takraw itu merupakan perpaduan atau penggabungan tiga buah permainan yaitu permainan sepakbola, bola voli, dan bulutangkis. Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 5), sepak takraw ialah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jaring (net) yang tebantang membelah lapangan menjadi dua bagian. Tanpa menguasai kemampuan dasar atau teknik dasar, maka permainan sepak takraw tidak dapat dimainkan dengan baik. Agar dapat melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepak takraw harus berpedoman pada gerakangerakan yang mudah ke sulit. Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 24) teknik sepak takraw meliputi sepakan, yaitu: sepaksila, sepakkuda, sepakbadek, sepakcungkil, heading (sundulan kepala), memaha, mendada, menapak, sepakmula (servis), smash, dan *blocking*”.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan modifikasi alat bola takraw dapat meningkatkan efektifitas *juggling* dalam keterampilan bermain Sepak Takraw di Kelas V SD BK Mabere.

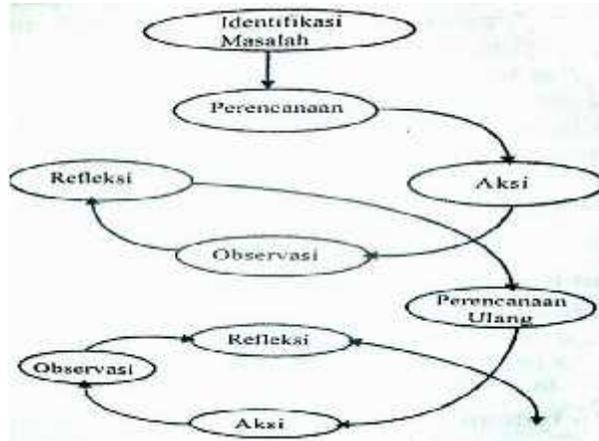
## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK)

### **Desain Penelitian**

Rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang diadopsi dari model penelitian tindakan kelas Hopkins yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Spiral Tindakan Kelas Adaptasi Hopkins  
(Sumber aqib 2009:31)

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD BK Maubere tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa.

### Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, karena materi sepak takraw terdapat pada semester 2 selama 6 minggu. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD BK Mabere

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung. Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali pada masing-masing siklus yang diterapkan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Tes Praktik : dipergunakan untuk mendapat data dari unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran sepak takraw.
- 2) Lembar Observasi : dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa baik dari aspek psikomotor maupun aspek afektif siswa selama kegiatan pembelajaran sepak takraw jala hip hop untuk melihat hasil peningkatan pembelajaran sepak takraw pada siswa kelas V SD BK Mabere
- 3) Evaluasi : Pengumpulan data dengan cara ceramah dan tanya jawab secara langsung agar penulis mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai sepak takraw dalam proses pembelajaran di lapangan.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah dalam siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat kompone yaitu : 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 3) refleksi.

- 1) Rencana: Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan.
- 2) Tindakan adalah tahap melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan peneliti.
- 3) Observasi adalah kondisi dimana peneliti mengamati kejadian yang ada saat pelaksanaan tindakan.
- 4) Refleksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang mendalam dan lengkap atas kejadian yang telah terjadi, oleh karena itu tahap ini merupakan tahap evaluasi untuk menentukan akhir siklus.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Rancangan Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari :

- a) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan pada PTK yaitu pembelajaran sepak takraw
- c) Menyusun instrument tes ketangkasan sepak takraw
- d) Menyusun lembar penilaian dan hasil belajar.
- e) Mempersiapkan media pembelajaran untuk membantu pengajaran.
- f) Mempersiapkan tempat penelitian.
- g) Sosialisasi kepada subyek penelitian.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a) Siswa dibariskan, berdoa, persensi
- b) Melakukan pemanasan

- c) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran
- d) Melakukan demonstrasi dan penugasan cara jagling bola yang sudah dimodifikasi:
- e) Menarik kesimpulan
- f) Penilaian selama proses pembelajaran berlangsung
- g) Melaksanakan pendinginan
- h) Penutup

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap: (1) keterampilan gerakan jagling siswa pada bola sepak takraw yang sudah dimodifikasi, (2) kemampuan afeksi siswa dalam bersosialisasi dengan teman.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dan pemantauan tersebut dapat menentukan tindakan kegiatan perbaikan, selain itu guru mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki. Refleksi ini dilaksanakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan serta kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengadakan evaluasi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

2) Rancangan Siklus II

a. Tahap Persiapan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sepak takraw
- b) Menyusun instrumen tes ketangkasan Sepak takraw
- c) Menyusun lembar penilaian dan hasil belajar
- d) Mempersiapkan alat-alat pembelajaran
- e) Mempersiapkan lembar observasi
- f) Sosialisasi kepada subyek penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut : (a) Siswa dibariskan, berdoa, perseni, (b) Melakukan pemanasan, (c) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, (d) Melakukan demonstrasi dan penugasan cara

jagling bola yang sudah dimodifikasi; (e)Menarik kesimpulan(f)Penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, (g)Melaksanakan pendinginan, (h)Penutup

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap : (1) keterampilan gerakan jagling siswa pada bola sepak takraw yang sudah dimodifikasi , (2) kemampuan afeksi siswa dalam bersosialisasi dengan teman.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dan pemantauan tersebut dapat menentukan tindakan kegiatan perbaikan, selain itu guru mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki. Refleksi ini dilaksanakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan serta kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengadakan evaluasi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tentang peningkatan hasil belajar sepak takraw ini terdiri dari :

1. Silabus

Yaitu seperangkat rancana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)

Yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar observasi kegiatan belajar mengajar untuk mengamati aktivitas kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

4. Bola takraw

5. Alat tulis

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Nurgiantoro (2003: 22) bahwa kelas dapat dikatakan tuntas secara kasikal jika mendapat nilai ketuntasan belajar sebesar 80% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80% dengan ketuntasan hasil belajar individu minimal 70.

Untuk mendapatkan nilai ketuntasan minimal individu dan ketuntasan klasikal menurut Riyatno (1996: 14) dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Observasi Awal

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

No	Nama Siswa	Indikator			Total	Nilai	KET	
		A1	A2	A3				
1	Waldi	4	2	3	9	75	T	
2	Fenda	3	3	4	10	83.3	T	
3	Imel	3	2	4	9	75	T	
4	Irlan	2	2	3	7	58.3		TT
5	Adi	4	4	3	11	91.6	T	
6	Novanti	2	1	3	6	50		TT
7	Enjel	2	1	1	4	33.3		TT
8	Vivin	1	1	1	3	25		TT
9	Berson	3	3	3	9	75	T	
10	Andres	2	2	1	5	41.6		TT
11	Nofem	2	1	1	4	33.3		TT
12	Yanti	2	2	2	6	50		TT
13	Adrianto	2	3	3	8	66.6		TT
14	Jelpin	1	1	2	4	33.3		TT
15	Deki	3	2	1	6	50		TT
16	Yusak	2	3	1	6	50		TT
17	Herman	1	1	1	3	25		TT
18	Teni	2	2	1	5	41.6		TT
19	Siren	1	1	1	3	25		TT
20	Tika	1	2	2	5	41.6		TT
21	Maskur	2	2	3	7	58.3		TT

22	Maryadi	1	1	1	3	25		TT
23	Riska	2	1	1	4	33.3		TT
24	Sultan Syah	3	2	4	9	75	T	
25	Zulkifli	1	1	3	5	41.6		TT
26	Ridwan	1	2	1	4	33.3		TT
27	Nur Amalia	3	2	1	6	50		TT
28	Kurniati Mazhud	2	2	1	5	41.6		TT
29	Fahri	1	2	1	4	33.3		TT
30	Muh Jufri	1	2	3	6	50		TT
Jumlah		60	56	60	176	1466	<b>6</b>	<b>24</b>
Rata-rata		2	1.86	2	5.87	48.86		
Ketuntasan Klasikal							<b>20%</b>	<b>80%</b>

Kemampuan efektifitas juggling pada sepak takraw siswa masih jauh dibawah standar yaitu 20% ketuntasan klasikal dengan hanya 6 orang siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 atau sebanyak 80% sehingga guru atau peneliti akan memberi pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan modifikasi bola.

### Hasil Siklus I

Tabel 2 Tabel Siklus I Efektifitas Juggling Siswa Dalam Permainan Sepak Takraw

No	Nama Siswa	Indikator			Total	Nilai	KET	
		A1	A2	A3				
1	Waldi	4	2	3	9	75	T	
2	Fenda	3	3	4	10	83.3	T	
3	Imel	3	2	4	9	75	T	
4	Irlan	2	2	3	7	58.3		TT
5	Adi	4	4	3	11	91.6	T	
6	Novanti	2	1	3	6	50		TT
7	Enjel	2	1	1	4	33.3		TT
8	Vivin	1	2	2	5	41.6		TT
9	Berson	3	4	3	10	83.3	T	
10	Andres	2	2	1	5	41.6		TT
11	Nofem	2	2	3	7	58.3		TT
12	Yanti	4	3	2	9	75	T	
13	Adrianto	2	3	3	8	66.6		TT
14	Jelpin	3	3	4	10	83.3	T	
15	Deki	3	2	1	6	50		TT
16	Yusak	4	4	2	10	83.3	T	
17	Herman	1	1	1	3	25		TT
18	Teni	2	2	1	5	41.6		TT

19	Siren	3	3	3	9	75	T	
20	Tika	2	3	2	7	58.3		TT
21	Maskur	3	3	3	9	83.3	T	
22	Maryadi	2	2	2	6	50		TT
23	Riska	2	1	1	4	33.3		TT
24	Sultan Syah	3	2	4	9	75	T	
25	Zulkifli	2	4	3	9	75	T	
26	Ridwan	1	2	1	4	33.3		TT
27	Nur Amalia	3	2	1	6	50		TT
28	Kurniati Mazhud	2	2	1	5	41.6		TT
29	Fahri	1	2	1	4	33.3		TT
30	Muh Jufri	2	3	4	9	75	T	
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>72</b>	<b>70</b>	<b>215</b>	<b>1799</b>	<b>13</b>	<b>17</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2.43</b>	<b>2.4</b>	<b>2.33</b>	<b>7.16</b>	<b>59.97</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>							<b>43%</b>	<b>57%</b>

## Hasil Siklus II

Tabel 3 Tabel Siklus II Efektifitas Jugling Sepak Takraw pada Siswa

No	Nama Siswa	Indikator			Total	Nilai	KET	
		A1	A2	A3				
1	Waldi	4	3	3	10	83.3	T	
2	Fenda	3	3	4	10	83.3	T	
3	Imel	3	2	4	9	75	T	
4	Irlan	3	3	4	10	83.3	T	
5	Adi	4	4	3	11	91.6	T	
6	Novanti	4	4	3	11	91.6	T	
7	Enjel	2	3	4	9	75	T	
8	Vivin	4	3	3	10	83.3	T	
9	Berson	3	4	3	10	83.3	T	
10	Andres	2	3	4	9	75	T	
11	Nofem	2	2	3	7	58.3		TT
12	Yanti	4	3	2	9	75	T	
13	Adrianto	2	3	3	8	66.6		TT
14	Jelpin	3	3	4	10	83.3	T	
15	Deki	4	2	3	9	75	T	
16	Yusak	4	4	2	10	83.3	T	
17	Herman	3	2	1	6	50		TT
18	Teni	4	4	3	11	91.6	T	
19	Siren	3	3	3	9	75	T	
20	Tika	3	3	4	10	83.3	T	
21	Maskur	3	3	3	9	75	T	

22	Maryadi	2	3	4	9	75	T	
23	Riska	2	3	4	9	75	T	
24	Sultan Syah	3	3	4	10	83.3	T	
25	Zulkifli	2	4	3	9	75	T	
26	Ridwan	3	4	3	10	83.3	T	
27	Nur Amalia	3	3	3	9	75	T	
28	Kurniati Mazhud	3	3	3	9	75	T	
29	Fahri	3	3	4	10	83.3	T	
30	Muh Jufri	2	3	4	9	75	T	
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>93</b>	<b>98</b>	<b>281</b>	<b>2341</b>	<b>27</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3</b>	<b>3.1</b>	<b>3.26</b>	<b>9.36</b>	<b>78.03</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>							<b>90%</b>	<b>10%</b>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan efektifitas juggling bola pada permainan sepak takraw dengan modifikasi bola pada siswa kelas V SD BK Mabere. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: (1)Siswa tak lagi ragu melakukan juggling karena bola yang telah dimodifikasi tidak lagi membuat kaki siswa sakit, (2)Dalam proses tanya jawab rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam bertanya lebih meningkat. (3)Kerja sama dengan temannya juga lebih meningkat.

### Refleksi Observasi Awal

Mencermati pada table 4.1 pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil efektifitas juggling bola pada permainan sepak takraw pada siswa kelas V SD Mabere pada oservasi awal didapat jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 80% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 20% yang memenuhi kriteria ketuntasan. Dengan demikian rata-rata nilai ketuntasan individu 48.86 nilai ini jauh dari kriteria keuntasan belajar individu yang telah ditetapkan sebelumnya begitupun dengan nilai ketuntasan klasikal juga belum menapai indicator ketuntasan klasikal.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pembejaran menggunakan bola modifikasi dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan

adanya modifikasi alat yang digunakan karena siswa sudah tidak lagi takut melakukan gerakan juggling yang dianggap dapat membuat kaki mereka sakit. Peneliti mengajarkan cara melakukan juggling yang benar dengan menggunakan alat modifikasi.

Memperhatikan hasil belajar pada (siklus I) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes efektifitas jugling pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai 59.97 dimana hasil tersebut belum memenuhi criteria ketuntasan hasil belajar secara individu yang telah ditetapkan yaitu 70% dan hasil belajar secara klasikal sebesar 80 namun telah menunjukkan kemajuan dari hasil observasi awal yang dilakukan sebelumnya.

Hal tersebut diatas terjadi disebabkan adanya beberapa kendala seperti: suasana belajar belum terkontrol, baik dari segi waktu maupun jumlah bola yang telah dimodifikasi yang tidak cukup dengan jumlah siswa sebanyak 30, siswa berebut melakukan praktek dan tidak terlalu mengindahkan intruksi guru.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas praktek dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan bola yang telah dimodifikasi sama pada siklus I sebelumnya. Selain itu kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya telah di perbaiki diantaranya jumlah bola yang telah dimodifikasi ditambah sehingga siswa tidak lagi berebutan untuk melakukan praktek juggling sehingga efektifitas pelaksanaan juggling lebih terorganisir. Waktu yang pada siklus I juga lebih terorganisir sehingga tidak kurang dan kelebihan waktu.

Hasil analisis data didiskusikan kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran semakin sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Prosentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan mampu mempraktekan tugas, mengemukakan pertanyaan- pertanyaan saat siswa lain melakukan tugas. Demikian sebaliknya bagi siswa yang menyampaikan hasil praktek juga mampu memberikan tanggapan secara aktif.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 90% telah melebihi indikator ketuntasan belajar 80%, meskipun terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas namun peneliti menganggap ketiga siswa tersebut tidak tuntas bukan karena factor teknik namun ketidaktuntasan siswa tersebut disebabkan oleh berbagai alasan, seperti ada siswa sakit sehingga tidak maksimal mengikuti pembejaran, kurang focus menerima pelajaran dan masih terdapat siswa yang tidak melakukan pembelajaran yang diberikan. Dari rangkaian yang dilakukan dimulai dari observasi awal, siklus I dan siklus II telah mangalami kenaikan. Berdasarkan peningkatan penguasaan materi yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang tuntas pada observasi awal sebesar 20% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 80% selanjutnya siklus I belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan dari tes awal yang dilakukan sebelumnya. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 43% dan ketidak tuntas 57% dengan begitu telah mangalami peningkatan sebesar 23% . Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 90% dan ketidak tuntas sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya adapun selisih kenaikan persentase ketuntasan adalah sebesar 47%

Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai yakni 78.03, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui modifikasi bola dapat meningkatkan efektifitas jugling pada siswa kelas V SD BK Mabere.

## **PENUTUP**

Siswa yang tuntas pada observasi awal sebesar 20% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 80% selanjutnya siklus I belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan dari tes awal yang dilakukan sebelumnya. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 43% dan ketidak tuntas 57% dengan begitu telah mangalami peningkatan sebesar 23% . Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 90% dan ketidak tuntas sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya adapun selisih kenaikan persentase ketuntasan adalah sebesar 47% . Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai yakni 78.03, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui modifikasi bola dapat meningkatkan efektifitas jugling pada siswa kelas V SD BK

Mabere. Adapun saran yang dapat dituliskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)Hendaknya dalam meningkatkan efektifitas juggling siswa agar member pendekatan yang beragam sehingga siswa merasa tidak bosan dengan pendekatan yang diberikan (2)Guru dan pelatih hendaknya memperhatikan efektifitas juggling sebagai indicator utama dalam pencapaian kemampuan bermain sepak takraw secara keseluruhan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adang Suherman. 2000. *Prinsip- Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta Depdiknas
- Darwis & Basa.1992. *Olahraga Sepaktakraw*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Prawirasaputra Sudrajat.2000. *Sepak Takraw*. Yrama Widya: Bandung
- Aqib Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya: Bandung
- Nurgiantoro.2003.*Metodologi Research*.Yogyakarta:Universitas Gajah Mada
- Riyatno.1996.*Penilaian Ketuntasan di Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka